

Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pembelajaran Fiqih untuk Mengajar Kemampuan Berpikir Kritis

Mohammad Balighudin

Madrasah Aliyah Negeri Pekalongan, Indonesia

Alamat: Capgawen, Kedungwuni, Pekalongan

Korespondensi penulis: mohamadbalighudin@gmail.com

Abstract. *Islamic Religious Education learning, especially the subject of fiqh, has an important role in shaping students' understanding of Islamic laws. However, the conventional approach that is still often used is less able to attract students' interest in learning and is not optimal in building deep understanding. At MAN Pekalongan, these challenges are evident in the low learning outcomes of students and their weak critical thinking skills in understanding fiqh material. In response to these problems, the Problem Based Learning (PBL) approach is applied as an innovation in the learning process. This study aims to explore students' responses to the implementation of PBL and assess its effectiveness in improving understanding of fiqh and critical thinking skills. The method used in this study is a qualitative approach with data collection techniques in the form of interviews, observations, and document analysis. The results of the study show that PBL is able to create a more active, collaborative, and meaningful learning atmosphere. Students become more involved in the learning process, are able to analyze problems with a critical approach, and show an increase in understanding of fiqh concepts. Although some students initially had difficulty adapting to the independent learning method, support and guidance from teachers were very helpful in overcoming these obstacles.*

Keywords: *Problem Based Learning, Fiqh Learning, Madrasah*

Abstrak. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya mata pelajaran fiqh, memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman siswa mengenai hukum-hukum Islam. Namun pendekatan konvensional yang masih sering digunakan kurang mampu menarik minat belajar siswa dan belum optimal dalam membangun pemahaman yang mendalam. Di MAN Pekalongan, tantangan tersebut tampak dalam rendahnya hasil belajar siswa serta lemahnya kemampuan berpikir kritis mereka dalam memahami materi fiqh. Sebagai respon terhadap permasalahan tersebut, pendekatan Problem Based Learning (PBL) diterapkan sebagai inovasi dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi tanggapan siswa terhadap penerapan PBL serta menilai efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman fiqh dan kemampuan berpikir kritis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik analisis data berupa wawancara, observasi, dan dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PBL mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kolaboratif, dan bermakna. Siswa menjadi lebih terlibat dalam proses pembelajaran, mampu menganalisis permasalahan dengan pendekatan kritis, serta menunjukkan peningkatan dalam pemahaman konsep-konsep fiqh. Meskipun beberapa siswa awalnya mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan metode belajar mandiri, dukungan dan pendampingan dari guru sangat membantu dalam mengatasi hambatan tersebut.

Kata kunci: Pembelajaran berbasis masalah, Pembelajaran Fiqih, Madrasah

1. PENDAHULUAN

Dalam Pendidikan Agama Islam, salah satu aspek penting yang diajarkan adalah fiqh. Fiqh membahas hukum-hukum Islam, khususnya yang berkaitan dengan pelaksanaan rukun Islam serta tata cara ibadah sehari-hari (Fatoni, Santoso, Hidayat, et al., 2024; Fujani, 2019). Ilmu ini bersifat praktis dan menjadi landasan penting dalam kehidupan beragama seorang Muslim. Oleh karena itu, pembelajaran fiqh tidak hanya bertujuan menyampaikan teori, tetapi juga mengarahkan siswa agar memahami dan mengamalkan hukum Islam dalam kehidupan nyata (Yati & Ramadhan, 2020).

Namun dalam praktiknya, pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pekalongan menghadapi tantangan yang cukup besar. Hasil belajar siswa masih tergolong rendah, begitu juga dengan kemampuan berpikir kritis mereka. Hal ini diperparah oleh beberapa faktor, seperti kurang relevannya materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa, metode pembelajaran yang masih dominan satu arah, serta keterbatasan guru dalam membimbing siswa secara mendalam. Kondisi ini menuntut adanya inovasi dalam pendekatan mengajar.

Salah satu pendekatan yang dinilai mampu menjawab tantangan tersebut adalah Problem-Based Learning (PBL) (Fatimah et al., 2024). Model pembelajaran ini menempatkan siswa sebagai pelaku aktif dalam proses belajar, bukan sekadar penerima informasi (Widiastuti & Mantra, 2023). Dengan PBL, siswa diajak untuk berpikir kritis, berperan sebagai pemecah masalah, dan bekerja sama dalam tim. Pendekatan ini menjauh dari cara konvensional yang cenderung monoton, menuju pembelajaran yang lebih dinamis dan partisipatif (Wirakanta & Sukarno, 2022).

Secara konsep, PBL memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (Chaisri et al., 2019). Mereka tidak hanya belajar memahami materi, tetapi juga berlatih untuk menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapi dalam konteks kehidupan mereka sendiri (Fatoni, Santoso, Syarifuddin, et al., 2024). Kegiatan seperti diskusi kelompok, eksplorasi masalah, dan refleksi menjadi bagian penting dari proses pembelajaran ini (Valentijn & Schepman, 2019). Dengan demikian, fiqih tidak hanya dipahami sebagai teori, tetapi sebagai ilmu yang hidup dan relevan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk mengajarkan bagaimana siswa menanggapi penerapan PBL dalam pembelajaran fiqih di MAN Pekalongan. Fokus utamanya adalah melihat sejauh mana PBL dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang hukum Islam, sekaligus mengidentifikasi hambatan yang mungkin muncul dalam penerapannya. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi dasar yang kuat bagi para pendidik untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif, serta mendorong dukungan dari sekolah dan orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami secara menyeluruh bagaimana penerapan inovasi pembelajaran berbasis masalah atau

Problem-Based Learning (PBL) dalam mata pelajaran Fiqih di MAN Pekalongan, khususnya dalam kaitannya dengan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Pendekatan ini lebih menekankan pada deskripsi verbal menggambarkan data dan fenomena dengan kata-kata, serta dilakukan secara langsung di lingkungan alami tanpa rekayasa (Sugiyono, 2013).

Menurut Creswell (2017) penelitian kualitatif adalah proses untuk memahami permasalahan sosial atau kemanusiaan melalui penyajian gambaran yang rumit dan menyeluruh, disampaikan secara deskriptif, berdasarkan pandangan mendalam dari para informan, dan dilakukan dalam situasi nyata. Dengan kata lain, pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali makna dari suatu fenomena secara mendalam dan menyeluruh, dengan mengumpulkan berbagai informasi dari beragam sumber, langsung dari konteks di mana peristiwa itu terjadi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yang bertujuan menyusun gambaran secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta serta karakteristik dari objek yang diteliti. Peneliti telah menyiapkan kerangka berpikir yang menjadi pijakan teoritis untuk memahami dan menganalisis fenomena yang diteliti. Dari kerangka ini, konsep-konsep yang dioperasionalkan menjadi variabel dan indikator yang memandu proses pengumpulan serta analisis data.

Metode deskriptif dipilih karena penelitian ini menyoroti peristiwa yang sedang berlangsung dan berkaitan langsung dengan situasi saat ini. Sebagaimana disampaikan oleh Nazir, metode ini digunakan untuk meneliti kondisi aktual suatu kelompok, objek, atau sistem pemikiran, dan menyusun deskripsi atau hubungan antar fenomena secara runtut dan mendalam (Mustikasari et al., 2021). Melalui metode ini, peneliti berharap dapat memberikan gambaran yang utuh dan akurat mengenai implementasi PBL dalam pembelajaran Fiqih.

Untuk memperoleh data, peneliti mengandalkan berbagai sumber, seperti hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen resmi, serta memo atau dokumentasi pribadi. Seluruh data ini kemudian dijelaskan melalui proses pengorganisasian dan penarikan makna, sehingga bisa disimpulkan dengan lebih tajam. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi untuk memastikan keabsahan informasi, serta diuji melalui prinsip-prinsip kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2016).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam rangka meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, MAN Pekalongan telah mengadopsi pendekatan Problem-Based Learning (PBL) dalam pembelajaran mata pelajaran Fiqih. Metode penerapan ini dimulai dengan wawancara bersama para guru untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai langkah-langkah pelaksanaannya di kelas. Berdasarkan keterangan guru, pembelajaran diawali dengan mengidentifikasi masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Masalah-masalah tersebut sengaja dirancang agar mampu menumbuhkan rasa penasaran dan mendorong pemikiran kritis. Siswa kemudian dibagikan menjadi kelompok-kelompok kecil yang bertugas untuk berdiskusi dan mencari solusi dari masalah tersebut. Dalam prosesnya, mereka dihadapkan pada pertanyaan-pertanyaan terbuka yang menantang mereka untuk menganalisis dan memahami konsep-konsep Fiqih secara lebih dalam.

Lebih jauh lagi, hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah menunjukkan bahwa pendekatan PBL tidak hanya diterapkan secara terbatas, tetapi telah terintegrasi secara menyeluruh ke dalam kurikulum pembelajaran Fiqih. Modul-modul yang digunakan dalam proses ini dirancang khusus agar sesuai dengan prinsip-prinsip PBL, di mana setiap modul menyajikan pertanyaan yang bersifat terbuka dan kontekstual. Hal ini bertujuan agar siswa dapat memahami materi pelajaran dengan kondisi nyata di sekitar mereka. Untuk memastikan efektivitas pelaksanaan, para guru Fiqih telah mengikuti pelatihan dan pendampingan yang intensif untuk memahami dan menguasai teknik pengajaran berbasis PBL. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya menjadi metode pelengkap, melainkan telah menjadi bagian penting dan menyatu dalam strategi pembelajaran di MAN Pekalongan.

Dari sisi siswa, pendekatan PBL ternyata memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan lebih menarik. Hasil wawancara dengan beberapa siswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Keterlibatan ini terlihat dari antusiasme mereka dalam kelompok diskusi, kebebasan dalam menyampaikan pendapat, serta kesempatan untuk mengeksplorasi gagasan secara lebih terbuka. Salah satu dampak positif yang dirasakan siswa adalah peningkatan kemampuan komunikasi, terutama dalam berbicara di depan umum ketika mereka harus menyampaikan hasil diskusi dan solusi yang ditemukan bersama kelompoknya. Proses belajar menjadi lebih hidup karena siswa berperan aktif, bukan sekedar menjadi pendengar pasif.

Menurut Wakil Kepala Sekolah, manfaat dari penerapan PBL terlihat jelas dalam berbagai aspek. Terjadi peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis siswa, yang

tercermin dari kebiasaan mereka dalam mengajukan pertanyaan yang tajam, kemampuan berargumentasi secara logis, serta kemampuan untuk melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang. Di sisi lain, kemampuan siswa dalam bekerja sama juga meningkat, karena pendekatan ini mendorong kolaborasi dan tim pembelajaran yang sehat. Meski demikian, proses adaptasi terhadap metode ini tidak selalu berjalan mulus. Beberapa siswa mengaku kesulitan pada tahap awal karena belum terbiasa dengan pola belajar mandiri dan analitis. Mereka juga mengalami kesulitan dalam mencari sumber informasi yang relevan serta memahami materi fiqih yang lebih kompleks.

Namun demikian, dengan dukungan dan bimbingan dari para guru, siswa secara bertahap mampu menyesuaikan diri. Guru memberikan arahan dan motivasi yang konsisten sehingga siswa mulai terbiasa dan menunjukkan kemajuan dalam proses belajar mereka. Sikap positif dan keingintahuan siswa pun meningkat, serta rasa tanggung jawab terhadap pembelajaran mereka mulai tumbuh. Mereka menjadi lebih mandiri dan aktif dalam mencari tahu serta memahami materi. Kondisi ini menunjukkan bahwa tantangan dalam penerapan PBL dapat diatasi dengan pendekatan yang tepat, serta komitmen dari guru dan pihak sekolah dalam mendampingi siswa melalui proses perubahan ini.

Berdasarkan hasil observasi, penerapan PBL membawa dampak positif yang signifikan terhadap dinamika pembelajaran di kelas. Siswa terlihat lebih aktif dan antusias dalam menyelesaikan berbagai permasalahan Fiqih yang mereka diskusikan dalam kelompok. Modul-modul yang digunakan telah disusun dengan baik oleh para guru, dan mampu menarik minat siswa. Pertanyaan-pertanyaan yang disajikan dalam modul tersebut membantu siswa menggali makna dari setiap konsep yang dipelajari dan mendorong mereka untuk berpikir kreatif dalam mencari solusi. Modul-modul ini pun telah diintegrasikan ke dalam kurikulum secara sistematis untuk setiap jenjang kelas, sehingga penerapan PBL berlangsung secara konsisten dan menyeluruh.

Secara keseluruhan penerapan metode PBL dalam pembelajaran Fiqih di MAN Pekalongan memberikan kontribusi yang sangat positif terhadap pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Selain membuat siswa lebih memahami materi Fiqih secara kontekstual, metode ini juga membekali mereka dengan keterampilan penting lainnya seperti analisis, presentasi, dan tim kerjasama. Pendekatan yang interaktif dan berbasis masalah ini membawa siswa pada pengalaman belajar yang lebih bermakna dan aplikatif. Meski masih menghadapi sejumlah tantangan, penerapan PBL terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan memberdayakan. Dengan terus memberikan dukungan kepada guru dan siswa, serta menyediakan sumber daya yang

memadai, PBL memiliki potensi besar untuk menjadi model pembelajaran yang efektif dan relevan bagi generasi masa kini.

Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pembelajaran Fiqih

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru, wakil kepala sekolah, dan siswa di MAN Pekalongan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Problem-Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Fiqih telah dilaksanakan secara efektif dan menunjukkan hasil yang menggembarakan. Para guru telah menerapkan langkah-langkah PBL dengan baik, mulai dari merancang masalah yang relevan dengan kehidupan siswa hingga membentuk kelompok kecil yang bertugas mencari solusi bersama. Masalah-masalah yang diajukan dirancang untuk mendorong siswa berpikir lebih dalam dan kritis terhadap permasalahan yang mereka hadapi. Selain itu, modul-modul pembelajaran yang berstruktur telah dikemas dengan pendekatan PBL dan terintegrasi ke dalam kurikulum Fiqih secara menyeluruh. Para guru pun telah dibekali pelatihan yang memadai agar mampu menerapkan metode ini secara optimal di kelas.

Respon siswa terhadap penerapan metode ini pun cukup positif. Mereka menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa merasa lebih terlibat, mempunyai kesempatan untuk menyampaikan ide, dan lebih termotivasi dalam memahami materi Fiqih karena pendekatannya yang kontekstual dan menarik. Salah satu dampak yang paling nyata adalah peningkatan kemampuan berpikir kritis. Siswa tidak hanya menghafal konsep, tetapi juga berlatih untuk menganalisis, mempertimbangkan berbagai sudut pandang, serta menyusun argumen yang logis. Dengan kerja kelompok yang intensif, mereka juga belajar berkolaborasi dan berkomunikasi secara efektif, baik antar sesama siswa maupun dengan guru.

Temuan dari hasil observasi turut memperkuat keberhasilan penerapan PBL ini. Dalam proses pembelajaran, siswa tampak aktif berdiskusi, terlibat dalam pemecahan masalah, dan mampu membentuk konsep-konsep Fiqih dengan kehidupan nyata mereka. Dokumentasi yang dikumpulkan selama penelitian juga menunjukkan bahwa siswa berhasil menerapkan materi pelajaran dalam praktik sehari-hari. Meskipun masih terdapat beberapa tantangan, seperti kemandirian siswa pada pola belajar tradisional dan kesulitan dalam mengakses informasi yang tepat, hambatan-hambatan tersebut dapat diatasi melalui pendampingan dan bimbingan dari guru. Dukungan yang konsisten dari pihak sekolah juga menjadi faktor penting yang mendorong keberhasilan program ini.

Dalam konteks keilmuan, hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Wirakanta (2022) menunjukkan bahwa

pendekatan PBL terbukti mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan menganalisis, menyusun argumen, dan memecahkan masalah secara efektif. Demikian pula, Azka dan rekan-rekannya (2021) menyatakan bahwa tujuan utama dari metode ini adalah untuk menumbuhkan kemandirian siswa dalam berpikir dan mencari solusi terhadap berbagai permasalahan. Temuan di MAN Pekalongan secara langsung mencerminkan keberhasilan metode ini dalam menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya melatih pemahaman materi, tetapi juga mengembangkan kecakapan berpikir tingkat tinggi.

Lebih dari itu, penerapan PBL di MAN Pekalongan mencerminkan karakteristik pembelajaran modern yang berorientasi pada permasalahan nyata. Masalah-masalah yang disajikan kepada siswa bukanlah sekadar soal teoritis, melainkan situasi yang mencerminkan kondisi nyata yang dihadapi dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pembelajaran berbasis masalah ini menantang siswa untuk berpikir dari berbagai sudut pandang, belajar secara mandiri, menggunakan berbagai referensi, serta melibatkan mereka dalam kerja sama tim yang solid. Proses ini secara tidak langsung juga mengasah kemampuan penyelidikan mereka, di mana siswa dilatih untuk mencari tahu, bertanya, menginvestigasi, dan menarik kesimpulan sendiri dari proses belajar yang mereka jalani.

Dengan mempertimbangkan seluruh hasil penelitian dan temuan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode PBL dalam pembelajaran Fiqih di MAN Pekalongan memberikan dampak yang sangat positif. Metode ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, tetapi juga memperkuat kemampuan analisis, argumentasi, dan pemecahan masalah mereka. Lebih dari itu, PBL mendorong terciptanya suasana belajar yang lebih hidup dan bermakna, dengan konteks dunia nyata sebagai pijakan utama dalam proses belajar-mengajar. Hal ini tentu menjadi bekal berharga bagi para siswa dalam menghadapi tantangan kehidupan dan pendidikan di masa depan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan metode Problem-Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Fiqih di MAN Pekalongan telah menunjukkan hasil yang sangat positif, khususnya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan melibatkan mereka secara aktif dalam diskusi kelompok dan pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, siswa tidak hanya menjadi lebih terlibat dalam proses belajar, tetapi juga mulai memahami konsep-konsep fiqih secara lebih mendalam dan aplikatif. Integrasi PBL ke

dalam kurikulum, disertai dengan modul pembelajaran yang terstruktur dan sesuai konteks, berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menantang. Meski awalnya beberapa siswa menghadapi kesulitan dalam beradaptasi dengan pendekatan belajar yang lebih mandiri dan menuntut inisiatif, tantangan tersebut perlahan teratasi berkat bimbingan guru dan dukungan lingkungan belajar yang kondusif. Secara keseluruhan, PBL terbukti menjadi inovasi pembelajaran yang tidak hanya efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, tetapi juga mampu membentuk karakter siswa yang lebih reflektif, solutif, dan komunikatif.

Untuk pengembangan lebih lanjut, disarankan agar penelitian selanjutnya menyoroti dampak PBL terhadap aspek spiritual dan moral siswa dalam pembelajaran fiqih, serta mengeksplorasi potensi integrasi teknologi atau media interaktif untuk memperkaya metode ini dan memperluas jangkauannya di berbagai jenjang pendidikan. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat mengkaji efektivitas PBL dalam meningkatkan kemampuan kolaborasi antar siswa, serta membaca peran guru sebagai fasilitator dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendorong pemikiran kritis dan nilai-nilai keislaman. Penelitian tindakan kelas dengan pendekatan longitudinal juga dapat dilakukan untuk melihat dampak jangka panjang dari penerapan PBL dalam pembentukan karakter dan kompetensi siswa secara holistik.

DAFTAR REFERENSI

- Azka, M. Z. (2021). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Model Problem Based Learning dengan Asesmen Dinamis Berpendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi Ditinjau dari Kemandirian Belajar. *Jurnal Cendekia*, 8(2), 1259–1272.
- Chaisri, S., Chajjaroen, S., & Jackpeng, S. (2019). Theoretical Framework of Constructivist Web-Based Learning Environment Model to Enhance Mathematical Problem Solving. *Innovative Technologies and Learning*, 11937, 261–267. https://doi.org/10.1007/978-3-030-35343-8_28
- Creswell, J. W. (2017). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif Kuantitatif Dan Campuran Ed.4*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fatimah, M., Bahij, A., Nurachman, A., & Setiawan, R. (2024). Optimalisasi Mutu Pendidikan melalui Administrasi Personalial yang Efisien: Pilar Utama Keberhasilan Institusi Sekolah. *TSAQOFAH*, 4(6), 3831–3840. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i6.3860>
- Fatoni, M. H., Santoso, B., Hidayat, M., & Baidan, N. (2024). Konsep Fitrah Manusia Perspektif Al-Qur'an dan Hadits serta Implikasinya dalam Pendidikan Islam. *Tsaqofah: Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 4(2), 845–856. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i2.2408>

- Fatoni, M. H., Santoso, B., Syarifuddin, H., & Ridha, A. R. (2024). Pengukuran Sikap Keagamaan melalui Skala Sikap dalam Pendidikan Agama Islam. *IHSANIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 125–138. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v3i1.2120>
- Fujani, B. (2019). *Pelaksanaan Penilaian Sikap pada Mata Pelajaran PAI Kelas X di SMA NU Palangkaraya*. Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya.
- Mustikasari, M. T. I., Utomo, P., Aam, A., & Zubaidah, Z. (2021). Psikoedukasi: Efektivitas Penggunaan Teknik Sosiodrama Sebagai Media Untuk Mereduksi Perilaku Agresif Verbal Siswa Menengah Pertama (SMP). *Jurnal Wahana Konseling*, 4(2), 99–112. <https://doi.org/10.31851/juang.v4i2.5584>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Valentijn, P. P., & Schepman, S. M. (2019). Understanding integrated care: a comprehensive conceptual framework based on the integrative functions of primary care. *International Journal of Integrated Care*, 22. <https://doi.org/10.5334/ijic.886>
- Widiastuti, I. A. M. S., & Mantra, I. B. N. (2023). Implementing Problem-based Learning to Develop Students' Critical and Creative Thinking Skills. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(4). <https://doi.org/10.23887/jpiundiksha.v12i4.63588>
- Wirakanta, A., & Sukarno, H. S. R. (2022). Investigating the Implementation of Problem-Based Learning (PBL) in English Teaching and Learning. *Proceedings of the International Conference on Sustainable Innovation on Humanities, Education, and Social Sciences (ICOSI-HESS 2022)*, 260–273. https://doi.org/10.2991/978-2-494069-65-7_24
- Yati, W. A., & Ramadhan, M. R. (2020). Pendidikan Islam Kontemporer: Menggagas Pendidikan Untuk Proyek Kemanusiaan. *Jurnal At-Tazakki*, 4(1), 131–148.